

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan alat untuk menemukan kebenaran objektif. Metode juga dapat dimaknai sebagai langkah-langkah atau serangkaian cara yang digunakan secara terstruktur dalam mencari kebenaran ilmiah. Dalam konteks penelitian ini, akan dijelaskan tentang: (1) pendekatan penelitian, (2) desain penelitian yang diterapkan, (3) lokasi dan partisipan penelitian, (4) fokus penelitian, (5) teknik pengumpulan data yang dilakukan, (6) instrumen penelitian yang digunakan, (7) teknik analisis data yang dijalankan, dan (8) langkah-langkah uji keabsahan data penelitian.

3.1 Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metodologi yang didasarkan pada paham postpositivisme yang menyelidiki kondisi objek alam, bukan eksperimen. Peneliti berperan menjadi instrumen utama pada penelitian ini, dan menggunakan teknik triangulasi (gabungan) pengumpulan datanya. Analisis data induktif dan kualitatif digunakan, dan temuan penelitian kualitatif mengutamakan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2019 hlm. 18). Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif menurut Moleong yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami pengalaman subjek penelitian terhadap perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan fenomena lainnya secara holistik dan melalui penjelasan verbal dan linguistik dalam suasana alam yang unik dengan menggunakan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2015 hlm. 6).

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengujian penggunaan metode resitasi untuk menumbuhkan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 15 Bandung, maka metodologi penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Informasi yang akan dikumpulkan berupa deskripsi, uraian dan gambaran yang ada di lapangan. Hal ini sesuai dengan penegasan Sugiyono bahwa karena penelitian kualitatif dilakukan dalam setting yang alamiah maka disebut dengan pendekatan penelitian

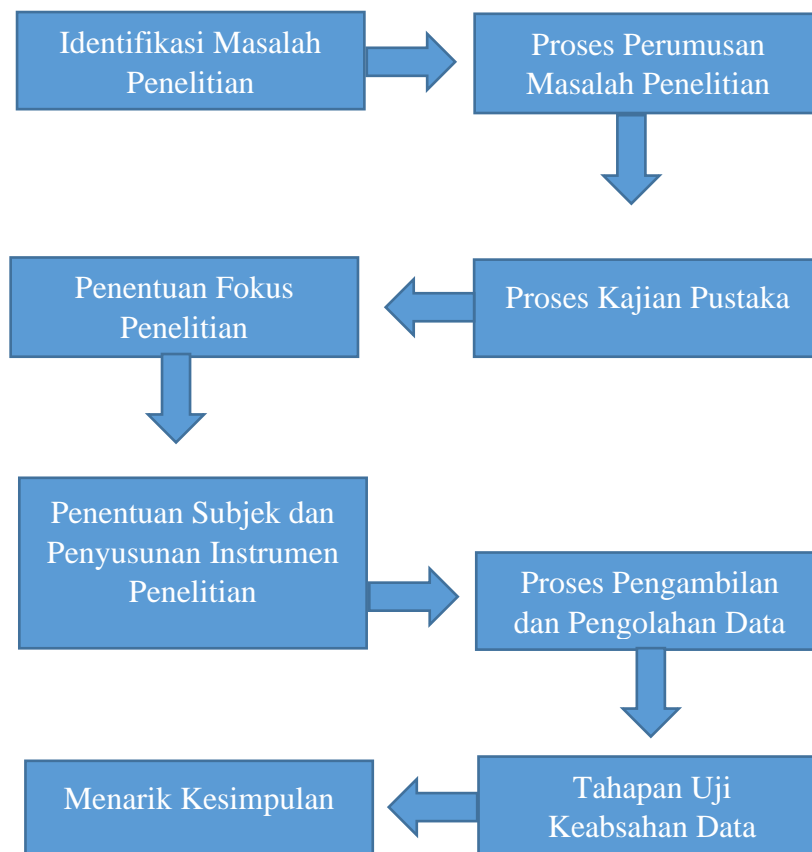
naturalistik (Sugiyono, 2019 hlm. 17). Hal ini mendefinisikan bahwa semua objek penelitian dalam penelitian kualitatif diperiksa sebagaimana adanya, tanpa manipulasi peneliti, dan bahwa kehadiran peneliti tidak ada hubungannya dengan dinamika objek tersebut. Karena berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian yaitu mendeskripsikan penerapan metode resitasi dan dampaknya dalam menumbuhkan tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran IPS, maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Dimana peneliti akan menggunakan berbagai macam teknik penelitian, antara lain wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk melakukan observasi mendalam secara langsung dengan narasumber atau informan kunci.

3.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian deskriptif, seseorang atau sekelompok orang diminta untuk memberikan anekdot pribadi tentang kehidupan mereka saat peneliti menyelidiki kejadian-kejadian dalam kehidupan mereka. Peneliti kemudian menceritakan kembali dalam kronologi deskriptif (Adhi dalam Rusli, 2021 hlm. 2). Sementara itu, Moh Nazir (1988) menerangkan bahwa penelitian deskriptif mengkaji isu-isu sosial, norma-norma masyarakat, dan keadaan tertentu, termasuk hubungan antara perilaku, sikap, sudut pandang yang berlaku, dan dampak dari suatu fenomena (dalam Rusli, 2021 hlm. 3).

Penelitian deskriptif digunakan dengan tujuan untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan yang terjadi di lapangan secara alamiah (*natur*) tanpa adanya proses manipulasi data atau pun perlakuan-perlakuan lain, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya sesuai judul penelitian **“Implementasi Metode Resitasi Untuk Menumbuhkan Tanggung Jawab Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Deskriptif Kualitatif di Kelas VII SMP Negeri 15 Bandung)”**. Berkenaan dengan digunakannya metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pun berupa desain kualitatif yang dirumuskan sebagai berikut:

Bagan 3.1
Desain Penelitian



Peneliti menguraikan langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut, berdasarkan bagan desain penelitian di atas:

1. Identifikasi masalah: Peneliti melaksanakan observasi di SMP Negeri 15 Bandung sebagai tahap awal penelitian, melalui wawancara terstruktur dan mengamati proses pembelajaran dengan tujuan menemukan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran IPS.
2. Perumusan masalah: Setelah observasi, peneliti menentukan masalah utama yang diidentifikasi dari hasil observasi.
3. Proses kajian pustaka: Tahapan selanjutnya yaitu proses kajian pustaka, karena permasalahan yang dipilih oleh peneliti harus mempunyai *grand theory* penelitian sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian.
4. Penentuan fokus penelitian: Fokus penelitian disini berarti batas kajian, dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana implementasi metode

resitasi dapat menumbuhkan tanggung jawab peserta didik pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 15 Bandung yang meliputi alasan memilih metode resitasi, pelaksanaan dan kendala yang dihadapi, serta dampaknya.

5. Menentukan subjek dan instrumen penelitian: Peneliti memilih 1 (satu) Guru IPS dan 18 (delapan belas) peserta didik di kelas VII SMP Negeri 15 Bandung sebagai subjek penelitian. Selanjutnya peneliti meminta rekomendasi ahli (dosen pembimbing) untuk melakukan *expert judgement* terhadap instrumen penelitian yang telah disusun.
6. Pengumpulan dan pengolahan data: Tahapan ini dilakukan ketika sudah berada di lapangan untuk memperoleh data dan informasi penelitian yaitu melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Kemudian, setelah semua data terkumpul maka peneliti akan melakukan analisis data penelitian.
7. Pengujian keabsahan data: pada bagian ini dilakukan validasi data penelitian agar sebuah penelitian yang telah dilakukan dapat dijustifikasi secara ilmiah.
8. Menarik kesimpulan: tahapan akhir dari penelitian ini yaitu proses penarikan kesimpulan sebagai gambaran utama dari penelitian yang telah dilakukan.

3.3 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Seorang peneliti yang melakukan penelitian kualitatif harus sangat berhati-hati ketika memilih dan memutuskan lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih harus dapat memberikan peneliti pemahaman menyeluruh tentang masalah yang diteliti. SMP Negeri 15 Bandung dipilih sebagai tempat penelitian dengan mempertimbangkan hal tersebut dan membatasi penelitian. SMP Negeri 15 Bandung beralamat di Jl. Dr. Setiabudhi Nomor 89, Kelurahan Gegerkalong, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat (40153).

Gambar 3.1
Lingkungan SMP Negeri 15 Bandung



Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti pada Tahun 2023

Adapun alasan-alasan berikut ini mendorong peneliti untuk memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian yaitu: *Pertama*, SMP Negeri 15 Bandung merupakan sekolah berkarakter dengan ciri khas yaitu karakter MAJU (Mandiri, Agamis, Jujur, dan Unggul). Alasan *kedua* yaitu karena setelah peneliti melakukan observasi pra penelitian diperoleh informasi awal bahwa guru menggunakan suatu metode belajar mengajar dengan resitasi (penugasan) sehingga menarik perhatian peneliti untuk dijadikan sebagai fokus penelitian. Alasan *ketiga*, sekolah dan guru mitra sudah memberikan izin dan bersedia membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitian.

3.3.2 Partisipan

Dengan menggunakan metodologi deskriptif, peneliti melakukan penelitian kualitatif dan memerlukan sumber data dan informasi dari orang yang dikenal sebagai partisipan atau narasumber. Menurut Sugiyono, sampel dalam penelitian kualitatif berperan sebagai sumber, partisipan, informan, teman, dan guru, bukan sebagai responden (Sugiyono, 2019 hlm. 286).

Dalam penelitian kualitatif penentuan partisipan ini mampu memberikan informasi dan mempermudah peneliti dalam menjelaskan implementasi metode resitasi (penugasan) untuk menumbuhkan

tanggung jawab peserta didik. Hal ini bertujuan agar partisipan dapat memberikan informasi yang lebih rinci mengenai permasalahan sebenarnya, karena mempunyai pengalaman langsung dengan objek penelitian dan skenario sosial yang diteliti. Partisipan dari penelitian ini tentunya pihak-pihak (*stakeholder*) yang terkait demi tercapainya tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Maka dari itu partisipan yang dapat dijadikan sumber informasi yakni Guru IPS dan siswa kelas VII SMP Negeri 15 Bandung. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel yaitu satu orang Guru IPS sebagai orang pertama sumber data dan siswa kelas VII. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti menetapkan subjek di dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Ibu Elin Liani, S.Pd., Gr., yaitu Guru IPS kelas VII di SMP Negeri 15 Bandung, sebagai informan utama (*key informan*) yang menguasai atau memahami sesuatu berdasarkan pengalaman dan keterlibatan dalam proses implementasi kegiatan yang tengah diteliti.
- b. Siswa-siswi SMP Negeri 15 Bandung khususnya yang duduk di bangku Kelas VII berjumlah 18 siswa dari 3 kelas (rombel) sebagai partisipan kegiatan belajar mengajar. Untuk penentuan 3 kelas dipilih berdasarkan kategori kelas baik, cukup dan kurang. Sedangkan siswa yang dipilih sebagai sampel penelitian yang berdasarkan kategori hasil belajar IPS dilihat dari karakter tanggung jawab, yaitu 6 siswa/i dengan predikat hasil belajar baik (berkemampuan tinggi), 6 siswa/i dengan predikat hasil belajar cukup (berkemampuan sedang), dan 6 siswa/i dengan predikat hasil belajar kurang (berkemampuan rendah).

Kategorisasi partisipan di atas peneliti buat dengan harapan agar memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data penelitian dan data partisipan tersebut peneliti dapatkan sesuai rekomendasi dari Guru IPS kelas VII di SMP Negeri 15 Bandung sehingga data partisipan tersebut dapat dikatakan valid. Adapun, kategorisasi peserta didik peneliti tunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Kategori Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 15 Bandung

Kategorisasi	Indikator Kategorisasi	Kelas	Inisial Siswa/i
Baik (<i>accelerated students</i>)	1. Dibandingkan dengan temannya, siswa secara konsisten mempunyai kecenderungan untuk lebih cepat dan mudah memahami isi pelajaran serta menyelesaikan tugasnya. 2. Mengumpulkan tugas lebih awal dari waktu yang telah ditetapkan.	VII-1	Siswa MAR
			Siswi API
		VII-5	Siswi DNA
			Siswi AA
		VII-3	Siswi SSMA
			Siswi DRW
Cukup baik (<i>average students</i>)	1. Peserta didik yang cenderung selalu mencapai hasil rata-rata. 2. Dibandingkan dengan teman-temannya, menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan.	VII-1	Siswi JZA
			Siswi QDH
		VII-5	Siswi RF
			Siswa ARDY
		VII-3	Siswi CQI
			Siswa MHA
Kurang baik (<i>slow learners, retarted students</i>)	1. Siswa biasanya mempunyai prestasi lebih rendah dibandingkan teman sebayanya karena mereka kesulitan memahami materi. 2. Hampir selalu tidak dapat mengerjakan tugas dalam waktu yang ditentukan.	VII-1	Siswa MDP
			Siswa ORP
		VII-5	Siswa E
			Siswi PA
		VII-3	Siswi HIF
			Siswi AR

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti Pada Tahun 2023

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian disini adalah untuk membatasi permasalahan penelitian guna mengumpulkan data yang relevan di lapangan. Dalam penelitian deskriptif ini, peneliti menentukan fokus penelitian mengenai “Implementasi Metode Resitasi Untuk Menumbuhkan Tanggung Jawab Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS (*Penelitian Deskriptif Kualitatif di Kelas VII SMP Negeri 15 Bandung*)” menjadi 2 aspek, yaitu pelaksanaan metode resitasi dalam pembelajaran IPS, dan tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran IPS. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode resitasi menjadi fokus pertama peneliti sebagai akibat dari kondisi proses pembelajaran yang dicatat pada saat observasi pra penelitian. Terdapat beberapa peserta didik yang tidak terlibat dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan menurunnya tanggungjawab belajar. Peneliti menggunakan indikator pelaksanaan metode resitasi yang dikemukakan oleh Djamarah & Aswan Zain (2006, hlm. 86) dan Roestiyah (2008 hlm. 134-136) yang meliputi:

1. Fase pemberian tugas
2. Fase pelaksanaan tugas
3. Fase pertanggungjawaban tugas

Tabel 3.2

Indikator Metode Resitasi

No.	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi
1.	Fase Pemberian Tugas	- Tercapainya Tujuan Pembelajaran - Kejelasan tugas	- Guru memberikan tugas atau aktivitas yang harus dikerjakan peserta didik secara detail dan sesuai tujuan pembelajaran serta waktu yang disediakan untuk mengerjakan tugas cukup. - Peserta didik memahami penugasan yang diberikan

No.	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi
			dan menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki.
2.	Fase Pelaksanaan Tugas	<ul style="list-style-type: none"> - Pengawasan (monitoring) pelaksanaan tugas 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membantu siswa dan memastikan mereka dapat mengatur waktunya untuk menyelesaikan lembar kerja, laporan, proyek kelompok, tugas individu, dan penilaian dalam waktu yang ditetapkan. - Peserta didik menyelesaikan tugas guru dengan baik, berdasarkan keterampilannya, dan mengikuti petunjuk pengerjaan tugas. - Peserta didik tidak ragu-ragu bertanya atau meminta bantuan ketika mengalami kendala saat mengerjakan tugas.
		<ul style="list-style-type: none"> - Motivasi peserta didik agar mau bekerja 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mendorong peserta didik aktif dalam proses penyelesaian tugas supaya peserta didik berpartisipasi dalam diskusi; mampu bekerja sama dengan anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama, bersedia menjadi anggota,

No.	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi
			<p>membagi tugas sesuai kesepakatan.</p> <p>- Peserta didik menunjukkan minat dalam mengerjakan tugas sesuai topik pembahasan, seperti mencari sumber materi tambahan dari internet.</p>
		- Hasil kerja peserta didik	<p>- Guru meminta peserta didik agar mencatat hasil tugas yang sudah diberikan dan mengumpulkan produk hasil kerjanya sesuai potensi, minat & bakat peserta didik.</p> <p>- Peserta didik menuangkan tugasnya dalam bentuk peta konsep, media <i>canva</i>, video <i>cap cut</i>, <i>power point</i>, dll.</p>
3.	Fase Pertanggungjawaban Tugas	- Laporan hasil kerja	<p>- Peserta didik menyerahkan hasil pengerjaan tugas secara <i>on time</i>.</p> <p>- Peserta didik mampu menyampaikan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang materi IPS kepada orang lain. Dalam hal ini, peserta didik harus mempertanggungjawabkan (melaporkan) hasil kerjanya dengan cara menarik dan efektif kepada Guru atau pun</p>

No.	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi
		- Respon umpan balik	<p>teman sekelas baik dalam bentuk lisan, tulisan, atau pun karya lainnya.</p> <p>- Guru memfasilitasi peserta didik untuk melaksanakan proses diskusi dan memberikan penilaian atau umpan balik pada tugas peserta didik.</p> <p>- Peserta didik menggunakan umpan balik untuk memperbaiki pekerjaan mereka dan belajar dari kesalahan.</p>

Sumber: Roestiyah (2008 hlm. 134-136)

Indikator metode resitasi di atas peneliti hubungkan dengan bentuk-bentuk tanggung jawab peserta didik yang dikemukakan oleh Winatapura & Setiono (2017 hlm. 23). Tanggung jawab mempunyai dua indikator utama, yaitu: 1) melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh, dan 2) berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan, dan perbuatan. Menurut Sitorus dan Soesanto (hlm. 148), indikator tanggung jawab siswa dalam pembelajaran antara lain: 1) *Be active in group discussions* (aktif dalam diskusi kelompok); 2) *Do the Questions carefully* (mengerjakan soal dengan hati-hati); 3) *Collect task on time* (mengumpulkan tugas tepat waktu). Selain itu, peneliti juga menggunakan indikator tanggung jawab belajar yang dikemukakan oleh Sari & Bermuli (2021, hlm. 110-121), yang meliputi: 1) memiliki kesiapan belajar sebelum pembelajaran; 2) disiplin; 3) berpartisipasi aktif mengikuti pembelajaran; 4) mengerjakan dan menyelesaikan tugas tepat waktu; 5) berinisiatif untuk terlibat aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator tanggung jawab menurut

beberapa ahli yang dikembangkan berdasarkan referensi yang ada pada Bab II, sebagai berikut:

Tabel 3.3
Indikator Tanggung Jawab Peserta Didik

No.	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi
1.	Melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh	- Mengumpulkan dan menyelesaikan tugas tepat waktu	Peserta didik menyelesaikan dan mengumpulkan tugas pada waktunya, menunjukkan penghormatan mereka terhadap batas waktu yang ditentukan.
		- Konsistensi	Peserta didik menunjukkan usaha dan perhatian dalam menyelesaikan tugas mereka yang tercermin dalam kualitas pekerjaan mereka, peserta didik mematuhi aturan petunjuk pengerjaan tugas, dan tidak menunda-nunda pekerjaan.
2.	Berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan, dan perbuatan	- Kejujuran akademik	Peserta didik menunjukkan integritas dalam pekerjaan mereka, misalnya tidak melakukan tindakan curang & plagiarisme, selalu mencantumkan sumber-sumber yang mereka gunakan, tugas (produk) merupakan hasil karya sendiri (orisinil).
		- Inisiatif	Peserta didik menunjukkan inisiatif dalam melakukan apa yang ditugaskan,

No.	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi
			menyelesaikan pekerjaan tanpa harus diingatkan, memberikan bantuan kepada orang lain apabila ada kesempatan, mencari sumber belajar tambahan dalam mengerjakan tugas.
		- Aktif dalam diskusi kelompok	Dalam proses diskusi, peserta didik menghargai perbedaan pendapat dan aktif merespon umpan balik (tanggapan) dengan cara yang konstruktif, menggunakan umpan balik tersebut untuk memperbaiki pekerjaan mereka dan belajar dari kesalahan.

Sumber: Winataputra & Setiono (2017 hlm. 23)

Peneliti melihat keterkaitan diantara dua indikator metode resitasi (penugasan) dan indikator tanggung jawab tersebut yang peneliti rincikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.4
Fokus Penelitian

Fokus Penelitian	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan
Pelaksanaan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran IPS	Guru	<p>a. Guru mempersiapkan materi yang akan disampaikan melalui metode resitasi.</p> <p>b. Guru melaksanakan pembelajaran IPS sesuai langkah metode resitasi (penugasan).</p> <p>c. Guru memberikan instruksi kepada kelas untuk menyelesaikan lembar kegiatan dalam buku teks secara mandiri atau berkelompok sesuai dengan isi pelajaran.</p> <p>d. Guru memonitor proses pelaksanaan tugas.</p> <p>e. Guru memberikan penilaian terhadap tugas yang sudah dikerjakan peserta didik.</p>
	Peserta Didik	<p>a. Peserta didik memahami tugas yang harus dikerjakannya.</p> <p>b. Peserta didik dapat menjawab dan</p>

Fokus Penelitian	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan
		<p>mengemukakan pendapatnya sendiri sesuai dengan materi tugas yang diberikan.</p> <p>c. Aktivitas peserta didik sesuai kategori (karakteristik) saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.</p> <p>d. Peserta didik mempertanggung jawabkan hasil kerjanya dengan cara menyerahkan tugas tepat waktu dan berani tampil presentasi.</p> <p>e. Peserta didik memberikan respon terhadap umpan balik yang diberikan guru atau teman sekelasnya.</p>

Sumber: data diolah peneliti pada tahun 2023

Tabel indikator dimaksudkan untuk membantu peneliti melihat secara spesifik pengamatan yang perlu dilakukan dengan lebih mudah. Selain itu, tabel ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam menjaga fokus pembahasan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian, maka prosedur pengumpulan data menjadi langkah terpenting dalam proses tersebut. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber (sumber *primer* dan *sekunder*), dan berbagai cara. Saat mempertimbangkan metode atau prosedur pengumpulan data, tersedia pilihan-pilihan yaitu dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket) dokumentasi dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2019 hlm 296).

Menurut Catherine Marshall dan Gretchen B. Rossman (2005, dalam Hardani., dkk., 2020 hlm. 122), dalam penelitian kualitatif, metode utama yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi adalah partisipasi dalam lingkungan, observasi langsung, wawancara mendalam, dan tinjauan dokumen. Metode pengumpulan data meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi, dan pengumpulan data di lingkungan alam. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

3.5.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan informasi langsung dan terbuka dengan melihat orang-orang dan lingkungan sekitar pada lokasi penelitian, menurut Creswell (2015, hlm. 422). Sementara itu, Sanafiah Faisal (1990, dalam Sugiyono, 2019 hlm. 297-298), observasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti observasi tidak terstruktur, observasi partisipan, observasi terbuka dan tersamar, dan pengawasan terselubung. Kemudian, observasi berpartisipasi dipecah lagi menjadi empat, yaitu *passive participation*, *moderate participation*, *active participation*, dan *complete participation*. Dalam penelitian ini, observasi partisipatif (*participant observation*) yang peneliti lakukan adalah partisipasi pasif (*passive participation*). Jadi, dalam hal ini peneliti berada di tempat kegiatan orang yang diamati, namun ketika kegiatan sedang berlangsung peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, dan hanya berperan untuk mengamati aktivitas yang terjadi.

Kegiatan observasi dilakukan dalam penelitian ini dengan melihat secara langsung proses kegiatan belajar mengajar IPS di ruang kelas,

melihat aktivitas yang dikerjakan guru dan peserta didik, tujuan yang ingin dicapai guru dan peserta didik dalam pembelajaran IPS, juga melihat emosi yang dirasakan dan diekspresikan oleh guru atau pun peserta didik. Posisi peneliti berada di pinggir atau tempat yang menguntungkan (di belakang atau di depan kelas), observasi yang dilakukan berkenaan dengan mengamati, mencatat/merekam tindakan-tindakan atau perilaku guru dan peserta didik sesuai kondisi sebenarnya.

3.5.2 Wawancara/*Interview*

Moleong mengartikan wawancara sebagai suatu diskusi dengan tujuan yang telah ditentukan. Wawancara dilakukan dalam bentuk sesi tanya jawab lisan antara orang yang diwawancarai dengan pewawancara, dimana orang yang diwawancarai menjawab pertanyaan-pertanyaan wawancara (Moleong, 2015 hlm. 186). Sedangkan menurut Creswell (2015, hlm. 429) mendefinisikan wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan terbuka (*open-ended questions*) kepada seorang partisipan atau lebih dan mencatat jawaban mereka.

Pada penelitian ini, teknik wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara terstruktur (*structured interview*). Peneliti memilih menggunakan wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data, karena peneliti telah membuat pertanyaan tertulis tentang pengalaman, pendapat, perasaan, pengetahuan, indera, dan informasi latar belakang untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Selama wawancara peneliti mendokumentasikan secara akurat agar mempunyai bukti bahwa peneliti berbicara dengan informan atau sumber data selama wawancara, peneliti pun mencatat hasil wawancara dengan sumber data. Selain itu, peneliti memakai alat bantu berupa *handhpone* dengan memanfaatkan fitur kamera dan perekam suara sebagai *tape recorder*.

3.5.3 Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa masa lalu. Menurut Sugiyono, dokumen merupakan tambahan dari teknik penelitian kualitatif seperti observasi dan wawancara. Dalam hal dokumen Bogdan

menyatakan “*In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief*”. Sebenarnya, jika temuan penelitian kualitatif didukung oleh gambar, artikel ilmiah, dan karya seni yang sudah dibuat dan secara akurat menggambarkan keadaan aslinya, maka kredibilitasnya akan meningkat (Sugiyono, 2019 hlm. 314-315).

Dalam penelitian ini studi dokumentasi akan dilakukan untuk melihat data mengenai profil SMP Negeri 15 Bandung, data guru dan peserta didik, dokumen mengenai perangkat modul ajar, serta dokumen tugas hasil kerja peserta didik, buku harian siswa khusus mata pelajaran IPS, atau dokumentasi lainnya yang mendukung untuk kepentingan penelitian. Studi dokumen yang peneliti kumpulkan bersumber dari data yang dimiliki langsung oleh Guru IPS dan peserta didik dari temuan wawancara, dan dokumentasi pada saat observasi.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam suatu penelitian mempunyai peran penting dalam rangka menentukan mutu dari suatu penelitian. Instrumen sangat penting dalam penelitian utamanya dalam proses pengumpulan data, karena alat tersebut akan memberikan kita informasi tentang subjek penelitian. Instrumen penelitian adalah alat ukur yang dipakai dalam penelitian yang akan memberikan informasi berkenaan hal yang diteliti (Sappaile, 2007 dalam Sukendra dan Atmaja, 2020 hlm. 1). Titik tolak dalam menyusun instrumen penelitian adalah menetapkan variabel-variabel penelitian, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan di ukur. Sebagai peneliti pemahaman menyeluruh terhadap teori dan variabel yang diteliti diperlukan untuk mengidentifikasi indikasi setiap variabel yang diteliti sebagai pendukung agar diperoleh indikator yang valid. Setelah indikatornya ditentukan kemudian dijabarkan menjadi pertanyaan penelitian. Penggunaan “*kisi-kisi instrument*” diperlukan untuk mempermudah penyusunan instrumen penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, mengukur peristiwa yang

terjadi di lapangan, dan mengumpulkan fakta disebut instrumen penelitian kualitatif. Sebelum mengumpulkan data, peneliti membuat kisi-kisi penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Rumusan Masalah	Teori yang mendukung	Instrumen	Informan
1. Mengapa Guru IPS memilih metode resitasi untuk menumbuhkan tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 15 Bandung?	Menurut Ardhana dalam Asribudiningsih (2017: 11, dalam Munawaroh, 2021 hlm. 46) Salah satu variabel dalam desain pembelajaran adalah karakteristik peserta didik, biasanya diartikan sebagai latar belakang pengalaman peserta didik beserta aspek-aspek lain dari dirinya seperti kemampuan umum, harapan belajar, serta ciri-ciri fisik dan emosional peserta didik yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Karakteristik peserta didik yang menjadi perhatian dan pijakan dalam penelitian yakni: 1) Minat dapat diartikan sebagai suatu	Pedoman wawancara	Guru IPS Kelas VII SMP Negeri 15 Bandung

Rumusan Masalah	Teori yang mendukung	Instrumen	Informan
	<p>kecenderungan atau rasa keingintahuan terhadap suatu hal atau sesuatu yang hendak dilakukan. Hurlock (1990: 114, dalam Munawaroh, 2022 hlm 49) menyatakan bahwa seseorang mendapat motivasi untuk terlibat dalam hal-hal yang dia pilih untuk dilakukan berdasarkan minatnya.</p> <p>2) Menurut Ali (1984:54, dalam Munawaroh, 2021 hlm. 52) kemampuan awal atau <i>entry behavior</i> kemampuan awal atau perilaku masuk adalah keadaan pengetahuan dan kemampuan yang harus diperoleh siswa sebelum mempelajari pengetahuan atau keterampilan baru.</p> <p>Menurut Ibid (dalam Ulfa dan Saifuddin, 2018 hlm. 40-41) menjelaskan bahwa seorang guru hendaknya terampil dalam memilih dan</p>		

Rumusan Masalah	Teori yang mendukung	Instrumen	Informan
	<p>menggunakan bermacam-macam metode pembelajaran. Ada beberapa aspek yang perlu dipikirkan dan diperhatikan ketika memilih suatu metode, seperti berikut ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tujuan pembelajaran. • Kemampuan dan latar belakang siswa. • Kemampuan dan latar belakang guru. • Keadaan proses belajar berlangsung. • Alat-alat atau sarana yang tersedia. 		
<p>2. Bagaimana pelaksanaan metode resitasi dapat menumbuhkan tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 15 Bandung?</p>	<p>1. Berdasar pada delapan standar pendidikan nasional, terdapat standar isi yang berbicara mengenai materi dan tingkat kompetensi, serta standar proses memuat kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran yang tersaji dalam dokumen silabus dan RPP untuk</p>	<p>1. Pedoman wawancara 2. Pedoman observasi</p>	<p>Guru IPS dan peserta didik kelas VII</p>

Rumusan Masalah	Teori yang mendukung	Instrumen	Informan
	<p>mencapai standar kompetensi lulusan (Tersedia [Online] https://bsnp-indonesia.org).</p> <p>2. Menurut Djamarah & Aswan Zain (2006, hlm. 86) dan Roestiyah (2008 hlm. 134), langkah-langkah dalam melaksanakan metode resitasi yakni:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tahap pemberian tugas mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, menyesuaikan jenis tugas dengan kemampuan siswa, menguraikan secara jelas petunjuk (aturan) penyelesaian tugas yang diuraikan oleh guru untuk membantu siswa memahaminya, dan mengalokasikan secukupnya waktu untuk tugas tersebut. 		

Rumusan Masalah	Teori yang mendukung	Instrumen	Informan
	<p>- Fase pelaksanaan tugas, dalam fase ini guru perlu mengontrol dan mengawasi peserta didik selama pelaksanaan tugas, memberikan dorongan atau motivasi agar peserta didik mau dan dapat mengerjakan dan menyelesaikan tugas</p> <p>- Fase pertanggung-jawaban tugas, dalam fase ini terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan.</p> <p>(1) setelah siswa selesai melaksanakan atau mempelajari tugas, maka siswa harus membuat laporan (<i>fase resitasi</i>) berupa lisan atau tertulis; (2) guru memberikan evaluasi dengan menilai hasil kerja siswa. Guru memperhatikan ini</p>		

Rumusan Masalah	Teori yang mendukung	Instrumen	Informan
	karena dapat meningkatkan etos kerja dan memotivasi peserta didik untuk belajar.		
3. Apa saja kendala yang dihadapi Guru IPS selama menggunakan metode resitasi untuk menumbuhkan tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 15 Bandung?	Slameto (1990 dalam Sakila, 2019 hlm. 77) mengemukakan bahwa metode resitasi merupakan pemberian tugas kepada siswa yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu dan menyerahkannya kepada guru sebagai bentuk pertanggungjawaban tugas. Alat lain yang dapat dimanfaatkan pendidik untuk meningkatkan pembelajaran adalah metode resitasi. Namun mungkin ada tantangan dalam mempraktikkan pembelajaran, dan hal ini berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan berbagai metode pengajaran.	1. Pedoman wawancara 2. Pedoman observasi	Guru IPS Kelas VII SMP Negeri 15 Bandung

Rumusan Masalah	Teori yang mendukung	Instrumen	Informan
<p>4. Bagaimana dampak dari penggunaan metode resitasi untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 15 Bandung?</p>	<p>1. Teori karakteristik responsibility Thomas Lickona Menurut Thomas Lickona (Lickona, 2016, hlm. 258-259), karakteristik tanggung jawab dijelaskan ke dalam empat tingkatan. Tingkatan atau level tanggung jawab (<i>responsibility</i>) tersebut antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Level 4 (penuh rasa hormat, penuh rasa tanggung jawab, membantu orang lain). - Level 3 (penuh rasa hormat, penuh tanggung jawab). - Level 2 (bekerja ketika diingatkan). - Level 1 (tidak bekerja). - Level 0 (mengganggu anak lain). <p>2. Ranah afektif (<i>affective domain</i>) dari indikator tanggung jawab.</p>	<p>1. Pedoman wawancara 2. Pedoman observasi</p>	<p>Guru IPS dan peserta didik kelas VII</p>

Rumusan Masalah	Teori yang mendukung	Instrumen	Informan
	<p>Menurut Sitorus dan Soesanto (hlm. 148), indikator tanggung jawab siswa dalam pembelajaran antara lain: 1) <i>Be active in group discussions</i> (aktif dalam diskusi kelompok); 2) <i>Do the Questions carefully</i> (mengerjakan soal dengan teliti); 3) <i>Collect task on time</i> (mengumpulkan tugas tepat waktu).</p> <p>Menurut Rahayu (2016, hlm. 99) menyebutkan indikator tanggung jawab, yaitu: 1) penggunaan waktu secara efisien; 2) kesiapan sebelum pembelajaran; 3) penyelesaian tugas individu yang diberikan; 4) partisipasi dalam proses diskusi; dan 5) pengerjaan pertanyaan</p>		

Rumusan Masalah	Teori yang mendukung	Instrumen	Informan
	<p>atau kesulitan yang cermat.</p> <p>Sari, S.P., & Bermuli, JE (2021, hlm. 110-121) menguraikan indikator tanggung jawab siswa dalam pembelajaran, yakni: 1) memiliki kesiapan belajar sebelum pembelajaran; 2) disiplin; 3) berpartisipasi aktif mengikuti pembelajaran; 4) mengerjakan tugas dan menyelesaikan tugas tepat waktu; 5) berinisiatif untuk terlibat aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok.</p>		

Sumber: Data diolah peneliti pada tahun 2023

3.6.1 Human Instrumen

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah orang atau *human instrument*, yang merupakan peran peneliti itu sendiri. Sebagai *human instrument*, peneliti kualitatif bertanggung jawab untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan temuan, dan menyusun kesimpulan berdasarkan hasil

penelitian. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2019 hlm. 294) peneliti sebagai instrumen kunci (*the researcher is the key instrument*), sehingga untuk dapat menjadi instrumen penelitian yang baik, peneliti perlu memiliki kekayaan teori dan pemahaman, baik teoritis maupun kontekstual dengan setting sosial yang mereka pelajari sehingga dapat mengajukan pertanyaan, menganalisis, menggambarkan, dan menyusun skenario sosial yang lebih jelas dan bermakna.

3.6.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat dengan mengembangkan pertanyaan berdasarkan rumusan masalah. Maka dari itu, dalam tahapan wawancara dengan responden, peneliti mengurutkan pertanyaan sesuai dengan urutan yang telah ditetapkan. Pada kegiatan wawancara, yang pertama peneliti lakukan adalah ingin mengetahui alasan guru IPS menggunakan metode resitasi untuk menumbuhkan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran IPS, sehingga peneliti melakukan wawancara terhadap Guru IPS guna mendapatkan informasi mengenai bagaimana pelaksanaan metode resitasi di kelas, dampak penggunaan metode resitasi terhadap tanggung jawab peserta didik, selain itu peneliti mengetahui lebih banyak tentang reputasi sekolah sebagai tempat penelitian.

Selanjutnya, terkait bagaimana tanggung jawab peserta didik setelah metode resitasi diterapkan, peneliti melakukan wawancara mendalam (*In-Depth Interview*) kepada peserta didik yang menjadi subjek peneliti. Peserta didik yang menjadi partisipan adalah mereka yang menunjukkan minat dan antusiasme terhadap mata pelajaran IPS dalam usaha meminimalisir segala bentuk pelanggaran di kelas sebagai upaya membentuk karakter penerus bangsa yang bertanggung jawab. Selain itu, peneliti juga melaksanakan wawancara kepada siswa yang dalam hasil belajar IPS nya berada pada kategori kurang. Sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan metode resitasi. Wawancara ini bersifat terbuka. Maka, jenis wawancara yang

digunakan terkesan diskusi santai, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang spesifik dan relevan. Terakhir peneliti menanyakan kendala-kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan resitasi untuk menumbuhkan tanggung jawab peserta didik kepada seluruh partisipan saat proses wawancara berlangsung.

Peneliti melakukan wawancara pada guru IPS yang bersangkutan untuk mengetahui alasan mengapa guru IPS memilih menggunakan metode resitasi untuk menumbuhkan tanggung jawab peserta didik, bagaimana pelaksanaan metode resitasi untuk menumbuhkan tanggung jawab peserta didik pada pembelajaran IPS, kendala apa saja yang dihadapi serta bagaimana dampak dari penggunaan metode resitasi terhadap karakter tanggung jawab peserta didik. Berikut ini pedoman wawancara yang dibuat peneliti:

Tabel 3.6

Pedoman Wawancara dengan Guru IPS SMP Negeri 15 Bandung

Kode	Pertanyaan
Pg1	Bagaimana karakteristik atau kondisi peserta didik yang sering Ibu temui di kelas ketika pembelajaran IPS? Khususnya dari minat belajar IPS dan kemampuan awal yang dimiliki peserta didik
Pg2	Perihal tanggung jawab belajar peserta didik apakah sudah baik?
Pg3	Apakah sebelumnya Ibu sudah mengetahui tentang metode resitasi?
Pg4	Bagaimana pendapat Ibu pertama kali mengetahui tentang metode resitasi (penugasan)?
Pg5	Adakah alasan khusus mengapa Ibu memilih metode resitasi (penugasan) dalam pembelajaran IPS?
Pg6	Apakah alat-alat atau sarana yang tersedia menunjang diterapkannya metode resitasi dalam pembelajaran IPS?
Pg7	Bagaimana ibu merumuskan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik?
Pg8	Dapatkah ibu menjelaskan apa saja bahan ajar, media, dan sumber belajar yang Ibu gunakan dalam pembelajaran IPS?

Kode	Pertanyaan
Pg9	Dalam tahap pengondisian awal hal apa saja yang biasa Ibu lakukan agar peserta didik memiliki kesiapan belajar IPS?
Pg10	Apakah metode resitasi (penugasan) bisa mencapai target tujuan pembelajaran IPS?
Pg11	Bagaimana Ibu merancang tugas yang diberikan kepada peserta didik dalam pembelajaran IPS?
Pg12	Apakah Ibu memberikan pilihan dalam tugas IPS untuk memenuhi berbagai minat dan kemampuan peserta didik?
Pg13	Bagaimana Ibu memastikan bahwa semua peserta didik memahami dan bisa mengerjakan tugas (resitasi) yang diberikan?
Pg14	Apa saja strategi yang Ibu gunakan untuk meningkatkan antusiasme peserta didik terhadap tugas IPS?
Pg15	Menurut Ibu apakah hasil kerja peserta didik sudah sesuai dengan yang Ibu targetkan?
Pg16	Dalam bentuk apa biasanya peserta didik melaporkan (mengumpulkan) hasil tugasnya?
Pg17	Apakah ibu memfasilitasi peserta didik untuk berdiskusi setelah peserta didik menyelesaikan tugasnya?
Pg18	Seperti apa Ibu melakukan evaluasi terhadap tugas IPS peserta didik mengingat perbedaan kebutuhan individual dalam pembelajaran IPS?
Pg19	Apa yang Ibu lakukan jika peserta didik tidak mencapai indikator hasil tugas yang ditetapkan?
Pg20	Apa saja hal yang menjadi kendala dalam implementasi metode resitasi pada pembelajaran IPS untuk menumbuhkan tanggung jawab peserta didik?
Pg21	Apa upaya yang Ibu lakukan dalam meminimalisir kendala tersebut?
Pg22	Menurut pendapat Ibu, apa manfaat dan keterbatasan metode resitasi dalam konteks pembelajaran IPS?
Pg23	Apakah peserta didik selalu menyelesaikan dan mengumpulkan tugas pembelajaran IPS tepat waktu?

Kode	Pertanyaan
Pg24	Bagaimana kualitas aktivitas peserta didik saat mengerjakan tugas pembelajaran IPS?
Pg25	Apakah tugas yang dikerjakan peserta didik merupakan hasil karyanya sendiri? Bagaimana jika diketahui kalau tugas tersebut merupakan hasil dari pekerjaan orang lain?
Pg26	Selama ini apakah peserta didik berinisiatif untuk mengerjakan tugas IPS sendiri atau masih perlu diingatkan?
Pg27	Bagaimana sikap yang ditunjukkan peserta didik dalam aktivitas diskusi? Apakah peserta didik bersikap proaktif mengenai tugas IPSnya?

Sumber: Data diolah oleh peneliti pada tahun 2023

Tabel 3.7

Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 15 Bandung

Kode	Pertanyaan
Ppd1	Apakah Ananda menyukai pembelajaran IPS?
Ppd2	Bagaimana persiapan yang biasa Ananda lakukan sebelum memulai belajar IPS?
Ppd3	Ketika pembelajaran akan berlangsung apakah Ananda selalu memperhatikan penjelasan guru?
Ppd4	Apakah tugas yang diberikan guru sudah jelas dan dapat dipahami dengan mudah?
Ppd5	Apa yang biasa Ananda lakukan ketika belum memahami dengan jelas tugas yang harus dikerjakan?
Ppd6	Seperti apa aktivitas yang Ananda sukai dalam mempelajari materi IPS?
Ppd7	Hal apa yang membuat Ananda semangat dalam mengerjakan tugas?
Ppd8	Apakah Ananda pernah mengalami kendala dalam mengumpulkan tugas IPS tepat waktu? Baik itu tugas individu atau pun kelompok, bagaimana cara Ananda mengatasinya?
Ppd9	Setelah belajar menggunakan metode penugasan (resitasi), apakah Ananda merasa tanggung jawab belajar Ananda meningkat?
Ppd10	Apakah Ananda selalu menyelesaikan dan mengumpulkan tugas IPS tepat waktu?

Kode	Pertanyaan
Ppd11	Apa alasan Ananda menyelesaikan dan mengumpulkan tugas IPS tepat waktu?
Ppd12	Apakah Ananda mengerjakan tugas secara sungguh-sungguh dengan memberikan kemampuan terbaik sesuai minat, bakat, dan potensi yang Ananda miliki?
Ppd13	Apakah tugas IPS yang Ananda kerjakan sesuai dengan petunjuk pengerjaan tugas yang disampaikan guru?
Ppd14	Ketika tugas IPS dirasa sulit untuk dikerjakan, apakah Ananda akan tetap mencoba mengerjakannya atau bagaimana respon Ananda terhadap tugas tersebut?
Ppd15	Apakah Ananda merasa terbebani ketika pembelajaran IPS menyuguhkan beberapa tugas yang harus dikerjakan?
Ppd16	Pernahkah Ananda melakukan kesalahan seperti menyontek atau menyalin (<i>copy paste</i>) tugas teman selama proses penugasan? Bagaimana Ananda mengakui dan memperbaiki kesalahan tersebut?
Ppd17	Sejauh ini dalam membuat produk (tugas IPS) apakah idenya merupakan hasil pemikiran Ananda sendiri (orisinil) atau meniru pekerjaan teman?
Ppd18	Bagaimana perasaan Ananda ketika tugas yang dikerjakan sudah mendapat ponten (penilaian) dari guru IPS?
Ppd19	Media dan sumber belajar apa saja yang Ananda gunakan untuk membantu mengerjakan tugas pembelajaran IPS?
Ppd20	Ananda akan termotivasi mengerjakan tugas IPS, jika diingatkan atau memiliki inisiatif sendiri untuk melakukannya?
Ppd21	Apa yang akan Ananda lakukan ketika melihat ada teman yang kesulitan mengerjakan tugas IPS?
Ppd22	Apa kontribusi Ananda jika tugas IPS harus dikerjakan secara berkelompok? Bisakah diceritakan pengalaman Ananda ketika kerja kelompok?
Ppd23	Apakah Ananda selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi?

Kode	Pertanyaan
Ppd24	Dalam proses diskusi apakah Ananda terbuka dengan pertanyaan, atau pun kritik/saran pada saat proses diskusi? Baik dari teman sekelas atau pun guru IPS?

Sumber: Data diolah oleh peneliti pada tahun 2023

Tabel pedoman wawancara tersebut diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian sehingga narasumber dapat mengemukakan ide atau pendapatnya secara terbuka. Selain itu, tabel ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam menjaga konsentrasi selama pembicaraan penelitian.

3.6.3 Pedoman Observasi

Sebelum peneliti melakukan observasi di lingkungan SMP Negeri 15 Bandung, terlebih dahulu disusun pedoman observasi. Hal ini dilakukan agar kedatangan peneliti di SMP Negeri 15 Bandung dapat efektif dan efisien serta sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Uraian tertulis yang selaras dengan rumusan masalah digunakan untuk mencatat data observasi dalam catatan lapangan. Observasi yang dilakukan meliputi observasi terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, kemudian observasi terhadap implementasi metode resitasi untuk menumbuhkan tanggung jawab siswa pada pembelajaran IPS, observasi mengenai aktivitas peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, terakhir mengamati karakteristik tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan. Di bawah ini pedoman observasi yang dibuat peneliti:

Tabel 3.8
Pedoman Observasi Guru IPS

No.	Aspek yang Diamati	Catatan
I	Kegiatan Pendahuluan:	
	Guru dan peserta didik saling mengucapkan salam dan berdoa	
	Guru mencatat kehadiran peserta didik	
	Apersepsi	
	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	
II	Kegiatan Inti:	
	Guru menyampaikan materi pembelajaran	
	Guru memberikan tugas	
	Guru membimbing dan mengontrol peserta didik untuk memahami tugas	
	Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam menjawab pertanyaan	
	Guru memotivasi peserta didik untuk mengerjakan tugas	
	Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik	
	Guru memfasilitasi peserta didik untuk menemukan simpulan pembelajaran	
	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan	
III	Kegiatan Penutup	
	Guru memberikan evaluasi (penilaian) secara lisan atau tulisan	

No.	Aspek yang Diamati	Catatan
	Guru memberikan penguatan dan pengayaan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik	

Sumber: Data diolah oleh peneliti pada tahun 2023

Pedoman observasi terhadap guru IPS di atas peneliti buat untuk memudahkan peneliti selama melakukan proses pengamatan penelitian. Selain itu, peneliti pun membuat pedoman observasi untuk peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3.9

Pedoman Observasi Peserta Didik

Tahap	Aspek yang diteliti	Deskriptor	Catatan
Kegiatan Pendahuluan	1. Kesiapan siswa sebelum memulai belajar	a. Masuk kelas tepat waktu b. Menyiapkan perlengkapan belajar c. Menghindari pekerjaan yang mengganggu proses belajar	
	2. Memperhatikan tujuan	a. Perhatikan penjelasan guru b. Mencatat tujuan c. Mengajukan pendapat dan menjawab pertanyaan d. Bertanya hal yang belum jelas	
	3. Menyimak penjelasan materi	a. Memperhatikan penjelasan materi b. Mencatat penjelasan materi c. Menanyakan hal-hal yang belum jelas	

Tahap	Aspek yang diteliti	Deskriptor	Catatan
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan awal (apersepsi)	a. Menjawab pertanyaan guru b. Menanggapi penjelasan guru c. Mengemukakan pendapat d. Mengomentari pendapat teman	
	5. Memahami tugas individu	a. Memperhatikan penjelasan tugas individu b. Menanyakan tugas yang belum dipahami c. Antusias dalam mengerjakan tugas	
	6. Memahami tugas kelompok	a. Memperhatikan penjelasan tugas kelompok b. Menanyakan tugas yang belum dipahami c. Membagi tugas sesuai kesepakatan d. Membagi tugas secara bergiliran	
	7. Keterlibatan dalam tugas kelompok	a. Bersedia menjadi anggota kelompok b. Menerima kehadiran kelompok c. Mau bekerja sama d. Akrab dengan kelompok	

Tahap	Aspek yang diteliti	Deskriptor	Catatan
Kegiatan Inti	1. Memahami lembar kerja	a. Menciptakan suasana tenang b. Membaca secara individu c. Berusaha memahami lembar kerja d. Mengerjakan tugas sesuai potensi, minat, bakat e. Bertanya pada guru	
	2. Keterlibatan menyelesaikan tugas	a. Menyelesaikan tugas individual b. Menyelesaikan tugas kelompok c. Mengerjakan tugas sesuai kemampuan d. Menyelesaikan lembar kerja e. Menyelesaikan laporan	
	3. Bekerja secara kooperatif	a. Menyelesaikan lembar kerja secara bersama b. Melakukan diskusi kelompok	
	4. Aktivitas peserta didik prestasi baik (berkemampuan tinggi)	a. Aktif dalam aktivitas individu/kelompok b. Tidak memonopoli tugas kelompok c. Membimbing dan menghargai siswa berkemampuan sedang dan rendah	

Tahap	Aspek yang diteliti	Deskriptor	Catatan
		d. Mendorong semangat kerja siswa sedang dan rendah e. Tidak mengobrol dengan teman kecuali membahas materi pelajaran	
	5. Aktivitas peserta didik prestasi cukup (berkemampuan sedang)	a. Aktif dalam tugas individu/kelompok b. Membimbing dan menghargai siswa berkemampuan rendah c. Turut membangun semangat kerja sama kelompok d. Turut serta mempercepat kerja kelompok e. Tidak mengobrol dengan teman kecuali membahas materi pelajaran	
	6. Aktivitas peserta didik prestasi kurang (berkemampuan rendah)	a. Aktif dalam tugas individu/kelompok b. Mengerjakan tugas individu/kelompok sesuai kemampuan c. Berusaha memahami materi d. Menghargai penjelasan dan bimbingan teman kelompok	

Tahap	Aspek yang diteliti	Deskriptor	Catatan
		e. Tidak mengobrol dengan teman kecuali membahas materi pelajaran	
	7. Menyiapkan laporan	a. Melaporkan hasil kerja b. Mengumpulkan hasil kerja (tugas) tepat waktu	
Kegiatan Penutup	1. Refleksi dan evaluasi	a. Mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman b. Menjawab pertanyaan guru atau teman c. Menghargai jawaban teman d. Melengkapi jawaban teman e. Memberikan simpulan pembelajaran	

Sumber: Peneliti, 2023

Dari pedoman observasi di atas diharapkan peneliti tetap fokus pada pembahasan penelitian dan data yang dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan penelitian peneliti.

3.6.4 Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln (1981:228, dalam Moleong, 2015 hlm. 216-217) *record* diartikan sebagai segala pernyataan tertulis yang dibuat oleh individu atau organisasi untuk menganalisis suatu kejadian atau menyajikan akunting. Dalam konteks ini, fokusnya adalah pada dokumen yang jika ditemukan oleh peneliti, tentu harus dimanfaatkan. Dokumen digunakan sebagai sumber data dalam penelitian karena memungkinkan untuk diinterpretasikan, diuji, bahkan diprediksi. Dokumen tersebut bersifat resmi dan dokumen pribadi.

Dalam penelitian ini, pedoman dokumentasi yang dilakukan merujuk pada analisis konten (*content analysis*) atau kajian isi dari suatu dokumen. Sesuai dengan definisi yang diberikan oleh Holsti (1969 dalam Guba dan Lincoln, 1981:240 dalam Moleong, 2015, hlm. 220), studi konten mencakup pendekatan metodis dan objektif yang digunakan untuk menarik kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik pesan. Dokumen yang paling utama dari penelitian ini yaitu, modul ajar yang dimiliki guru secara pribadi dan resmi. Ada pun, dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian peneliti rinci ke dalam tabel berikut:

Tabel 3.10
Pedoman Dokumentasi

No.	Sub Komponen	Aspek yang Didokumentasikan
1.	Gambaran Umum SMP Negeri 15 Bandung	Sejarah berdirinya SMP Negeri 15 Bandung
		Visi, Misi dan Keyakinan SMP Negeri 15 Bandung
		Struktur Organisasi SMP Negeri 15 Bandung
		Data Civitas Akademika SMP Negeri 15 Bandung
		Data Peserta Didik SMP Negeri 15 Bandung Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024
		Profil Informan Guru IPS Kelas VII SMP Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024
		Profil Informan Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024
		Sarana dan Prasarana SMP Negeri 15 Bandung
		Budaya SMP Negeri 15 Bandung
2.	Dokumentasi	Modul Ajar Pembelajaran IPS Kelas VII
		Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS
		Hasi Tugas (Resitasi) Peserta Didik
		Pelaksanaan Wawancara Guru IPS dan Peserta Didik

Sumber: Peneliti, 2023

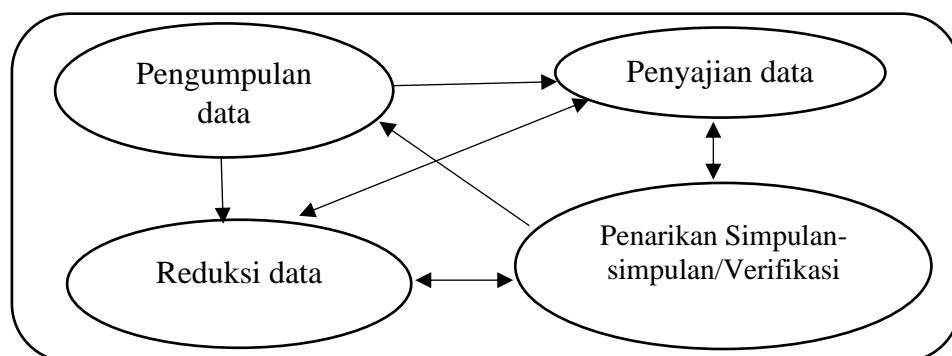
Tabel pedoman dokumentasi di atas peneliti buat dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian sehingga data yang dikumpulkan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan mempunyai data yang bersifat otentik.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan (dalam Sugiyono, 2019 hlm. 319) menyatakan bahwa analisis data adalah proses pengumpulan dan pengorganisasian data secara teratur melalui catatan lapangan, transkrip wawancara, dan sumber lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang hal tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang telah ditemukan kepada orang lain. Di bawah ini merupakan bagan analisis data menurut Miles dan Huberman.

Bagan 3.2

Komponen Analisis Data: Model Interaktif



Sumber: Miles dan Huberman (1992, dalam Hardani, dkk., 2020 hlm. 174)

Dalam penelitian ini, analisis data yang dilakukan menggunakan analisis data model Miles and Huberman. Adapun langkah-langkah dalam aktivitas analisis data, antara lain sebagai berikut.

3.7.1 Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Mengumpulkan data adalah langkah awal dalam melakukan penelitian. Lokasi, aktor, dan tindakan merupakan bagian dari pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan data pada tahap pra penelitian dengan melakukan observasi pada lokasi yang dipilih untuk dijadikan tempat penelitian. Observasi pra penelitian ini dilakukan pada

tanggal 15 September 2023 dengan melakukan observasi di lingkungan SMP Negeri 15 Bandung. Sampai akhirnya peneliti menemukan fokus masalah yang dijadikan sebagai bahan penelitian pada tanggal 1 November 2023, yakni ketertarikan peneliti terhadap implementasi metode resitasi (penugasan) yang di terapkan oleh Guru IPS di SMP Negeri 15 Bandung. Setelah pengumpulan data tentang partisipasi siswa dalam kegiatan ini, peneliti mempersempit fokus penelitian pada kewajiban siswa ketika harus mengambil bagian dalam pengajaran IPS. Hal ini dilakukan untuk menetapkan batasan jumlah data yang akan dikumpulkan.

Observasi merupakan langkah awal peneliti dalam mengumpulkan data setelah menentukan batasan penelitian dan fokus masalah. Peneliti lebih mudah mengumpulkan data-data yang diperlukan karena kegiatan yang diteliti adalah kegiatan yang diselesaikan siswa IPS Kelas VII. Catatan lapangan yang mendalam digunakan untuk mencatat pengumpulan data. Pengumpulan data observasi diperoleh melalui kegiatan di lapangan, kegiatan di dalam kelas, dan aktivitas di lingkungan sekolah yang di tulis dalam catatan lapangan setiap hari. Kemudian peneliti mengumpulkan data dari studi dokumentasi mengenai implementasi metode resitasi untuk menumbuhkan tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas VII, dokumentasi modul ajar, dokumentasi tugas siswa, dan dokumentasi aktivitas belajar siswa yang membantu menjawab rumusan masalah penelitian.

Diperlukan waktu dua bulan untuk memperoleh semua data yang diperlukan untuk penyelidikan sejak peneliti kemudian melakukan wawancara mendalam. Data tersebut didapatkan melalui hasil wawancara bersama guru IPS dan peserta didik dengan proses wawancara yang dilakukan secara bergantian. Data dikumpulkan dalam bentuk rekaman suara dan hasilnya adalah jawaban tertulis atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Data tersebut kemudian diteliti sesuai dengan topik pokok permasalahan penelitian.

Setelah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, peneliti mengumpulkan data, menganalisisnya, dan menawarkan konteksnya sehingga menjadi fokus utama masalah selama proses pelaksanaan implementasi metode resitasi untuk menumbuhkan tanggung jawab peserta didik kelas VII dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 15 Bandung.

3.7.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, menurut Riyanto (2003, dalam Hardani, dkk., 2020, hlm. 165), meliputi perampingan, penentuan prioritas, penyederhanaan, dan pengabstraksian data. Oleh karena itu, informasi harus dipilah dengan fokus pada hal-hal yang penting dan mengabaikan informasi yang tidak relevan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan fokus dan kejelasan pengumpulan dan pemrosesan data.

Dalam penelitian ini, reduksi data yang dilakukan berupa narasi deskriptif. Peneliti memfokuskan pada pengamatan peserta didik yang memiliki karakter baik, cukup baik, dan kurang baik dengan mengategorikan pada aspek gaya belajar, interaksi dengan teman sebaya, dan perilaku tanggung jawab belajar dalam menuntaskan tugas-tugas IPS di kelas. Selanjutnya, jawaban dari Guru IPS dan 18 peserta didik yang diperoleh dari hasil wawancara dicek dengan catatan pengamatan, dan dicek dengan data dokumenter yang diambil oleh peneliti. Selama proses analisis, peneliti mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan persepsi antara guru dengan murid, ataupun antar peserta didik dari pelaksanaan metode resitasi yang dilakukan oleh Guru pada pembelajaran IPS. Dalam proses reduksi data ini peneliti memperdalam wawasan untuk mengembangkan teori yang signifikan dengan temuan penelitian.

3.7.3 Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian ini, setelah data sudah dikumpulkan dan direduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data. Menurut Hardani (2020, hlm. 168) dalam penyajian data untuk penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, antara lain flowcard, diagram, korelasi antar

kategori, dan ringkasan ringkas. Menurut Miles dan Huberman (1984; dalam Sugiyono, 2019, hlm. 325), teks naratif adalah format yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyediakan data. Selain itu, Miles dan Huberman mengusulkan agar bagan, grafik, matriks, dan jaringan semuanya dapat digunakan untuk menyajikan data.

Penyajian data dalam penelitian ini sebagian besar disajikan dalam bentuk teks naratif. Agar dapat mengkategorikan dan mengorganisasikan dengan baik data yang telah dikumpulkan dan diminimalkan, maka temuan-temuan penelitian disusun sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah.

3.7.4 Penarikan Simpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*). Kesimpulan dalam penelitian diverifikasi selama penelitian berlangsung, hal ini penting karena temuan awal dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat direvisi untuk menemukan temuan yang lebih meyakinkan pada pengumpulan data selanjutnya. Namun ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut, kesimpulan awal didukung oleh informasi yang konsisten dan andal (*valid*), maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel (Sugiyono, 2019 hlm. 329).

Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal berkaitan dengan metode resitasi (penugasan) untuk menumbuhkan tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran IPS dan setelah diidentifikasi sebagai hasil penelitian, temuan tersebut dianalisis secara berulang-ulang dengan data yang telah dikumpulkan. Proses berikutnya adalah peneliti menyajikan hasil penelitian dalam bentuk teks yang didasarkan pada data-data yang diperoleh dari informan tentang implementasi metode resitasi untuk menumbuhkan tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran IPS. Diharapkan kesimpulan ini mewakili penemuan baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya atau

berguna dalam penelitian selanjutnya mengenai implementasi metode resitasi untuk menumbuhkan tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran IPS.

3.8 Pengujian Keabsahan Data

Uji validitas dilakukan guna mendukung penelitian dengan bukti ilmiah. Uji validitas dan reliabilitas diutamakan dalam pengujian keabsahan data penelitian. Data yang valid dalam penelitian kualitatif adalah informasi yang menunjukkan korelasi antara laporan peneliti dengan informasi yang ditemukan pada objek penelitian. Sedangkan reliabilitas mengacu pada seberapa stabil dan konsisten fakta atau kesimpulan.

Suatu data dinyatakan reliabel apabila pendekatan yang digunakan peneliti direplikasi oleh para peneliti. Hal tersebut dapat terjadi karena kemungkinan peneliti lain melakukan penelitian yang sama pada hal yang sama untuk menghasilkan data yang sama bergantung pada keandalan. Maka informasi yang jelas harus diberikan sebab tidak ada sesuatu pun dalam penelitian kualitatif yang bersifat konstan dan berulang, maka realitas bersifat majemuk, beragam, dinamis, dan selalu berubah. Oleh karena itu, Susan Stainback (1988 dalam Sugiyono, 2019 hlm. 363) menyatakan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek validitas. Adapun uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian yakni:

3.8.1 Triangulasi

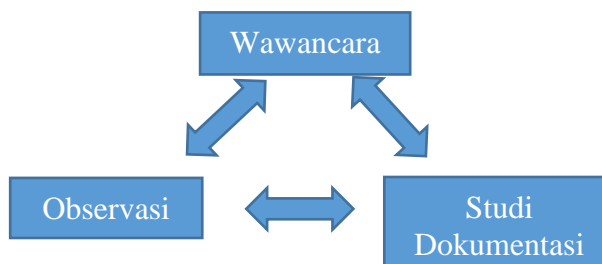
Dalam hal triangulasi, Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2019 hlm. 316) menyatakan bahwa tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan pemahaman seseorang terhadap apa yang diselidiki, bukan untuk menentukan kebenaran suatu fenomena sosial. Triangulasi tidak dimaksudkan untuk membuktikan suatu fenomena itu nyata melainkan dimaksudkan untuk memperdalam pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami pemahaman subjek terhadap lingkungannya bukan sekedar mencari kebenaran. Mengingat perspektif mereka terhadap dunia, mungkin saja informasi yang

diberikan informan tidak benar karena menyimpang dari teori dan hukum. Lebih lanjut, Mathinson mengatakan bahwa *“the value of triangulation lies in providing evidence-whether convergent, inconsistent, or contradictory”* (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 317). Untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan bersifat konvergen (meluas), tidak konsisten, atau bertentangan merupakan kegunaan teknik pengumpulan data triangulasi. Hasilnya, data yang dikumpulkan melalui penggunaan teknik triangulasi akan lebih andal, lengkap, dan konsisten. Di bawah ini terdapat bagan mengenai triangulasi teknik pengumpulan data penelitian.

Bagan 3.3

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber: Sugiyono, 2019 hlm. 274

Jika dibandingkan dengan satu pendekatan, triangulasi akan sangat memperkuat (kredibilitas) data. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi mengacu pada proses verifikasi data dengan memeriksa banyak sumber data dan teknik pengumpulan data yang berbeda (Hardani, dkk., 2020 hlm. 203). Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan tiga teknik untuk memperoleh data melalui studi dokumentasi, wawancara, dan observasi.

3.8.2 Menggunakan Bahan Referensi

Dokumentasi pendukung berupa bahan referensi disediakan bersama dengan data untuk mendukung temuan peneliti (Sugiyono, 2019, hlm. 370). Referensi utama yang digunakan peneliti bersumber dari buku, *e-book*, skripsi, jurnal penelitian ilmiah (nasional dan internasional), website, artikel dari internet yang relevan dengan konsep implementasi metode resitasi dan materi yang memuat konsep tanggung

jawab. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan mendukung teori yang sudah ada.

Di dalam penelitian ini, selain teori dan konsep sebagai acuan pendukung penelitian, peneliti menggunakan catatan wawancara yang didukung rekaman wawancara sebagai bahan dokumentasi dalam penelitian ini. Foto atau video yang diambil tanpa mengganggu proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar digunakan untuk melengkapi data kegiatan belajar mengajar untuk menanamkan sikap tanggung jawab dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 15 Bandung. Dalam laporan penelitian, bahan referensi digunakan agar informasi yang didapatkan dapat diuji kredibilitasnya dengan cara menelaah persamaan data dengan bahan rujukan referensi, dan pengecekan kembali dokumentasi yang sudah diambil oleh peneliti.

3.8.3 Member Check

Hardani, dkk., (2020, hlm. 204) menyebutkan bahwa *member check* adalah salah satu teknik pengecekan data yang diperoleh peneliti dengan melibatkan partisipan (subyek) untuk mereviewnya. Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui sejauh mana informasi yang diperoleh sesuai dengan masukan partisipan.

Proses *Member check* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepada guru IPS dan peserta didik. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas dan keandalan data yang dikumpulkan. Peneliti berbicara dengan partisipan dan memodifikasi penelitian agar sesuai dengan data yang diberikan. Jika data yang ditemukan mendukung pendapat peneliti dan sumber data tidak setuju. Sampai data dapat diterima dan disepakati, maka pengecekan akan dilakukan setelah berakhirnya masa pengumpulan data atau setelah diperolehnya suatu temuan atau kesimpulan dalam penelitian tentang penerapan metode resitasi untuk menumbuhkan tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran IPS. Untuk lebih mengesahkan data, penyedia data diminta menandatangani setelah disepakati oleh kedua belah pihak. Selain itu, berfungsi sebagai bukti bahwa peneliti melakukan *member check*.